

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
SANTRI PUTRI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

NUR NISFI LAILI
NIM. 3517105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
SANTRI PUTRI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

NUR NISFI LAILI
NIM. 3517105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Nisfi Laili
NIM : 3517105
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Februari 2023

Yang Menyatakan,



NUR NISFI LAILI
NIM. 3517105

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
Wonosari Rt.01 Rw.01 Margosari Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Nisfi Laili

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Nisfi Laili

NIM : 3517105

Judul : **PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
SANTRI PUTRI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

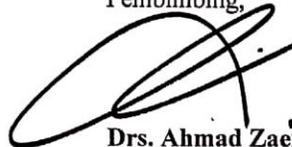
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Januari 2023

Pembimbing,



Drs. Ahmad Zaeni, M. Ag
NIP. 196211241999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR NISFI LAILI**

NIM : **3517105**

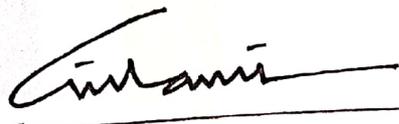
Judul Skripsi : **PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA SANTRI PUTRI KELUARGA *SINGLE*
PARENT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
REMBUN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

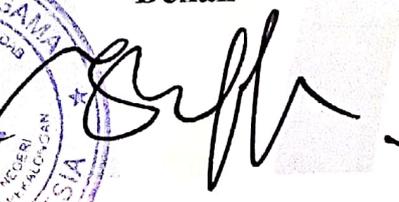

Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 19910602202001D2026

Pekalongan, 6 Maret 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag †
NIP. 197305051999031002

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata – kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi (pemindahan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia) dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A/ʿ	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a (tanda koma di atas)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M

البر	Ditulis	<i>al-birr</i>
------	---------	----------------

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan keberkahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, kelancaran dalam segala proses yang dilalui penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Prof. Maskhur, M. S. I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi dan Ibu Annisa Muthoharoh, M. Psi selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi.
8. Para dosen dan staf pengajar di UIN K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang untuk sampai di titik ini, percayalah engkau adalah jiwa yang kuat dan sabar.

10. Yang tercinta, Bapak Yusuf dan Ibu Maesaroh yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendo'akan putrinya serta rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan materi untuk putri tercintanya.
11. Abah Drs. KH. Abdus Shomad dan Ummi Hj. Khumaeroh yang telah menjadi orang tua kedua saya dan selalu sabar dan ikhlas untuk membimbing dan memberikan ilmunya untuk bekal di akhirat kelak.
12. Kepada adik terkasih, Syafaat Fuadi yang telah menjadi adik sekaligus kakak terbaik bagi saya.
13. Kepada adik sepupu saya, Nur Khikmatul Hawa, yang telah menjadi motivator kehidupan dan kekuatan bagi saya dan Dian Septi Ramadani yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kesabaran saya.
14. Kepada seluruh anggota keluarga saya yang telah menjadi power kehidupan bagi saya.
15. Kepada yang terkasih, Muhammad Sabar yang telah menjadi penyemangat dan telah menemani di setiap perjuangan dan impian kita.
16. Saefussidqiyah, Suha Misli, dan Adibah Fatikhatun Nisa. Terima kasih kalian telah menjadi sahabat dan bersedia menjadi pundak di setiap perjalanan hidupku.
17. Anggi Arvi Evian Saputri dan Muna Mufidah. Terima kasih teman seperjuangan dibangku perkuliahan yang telah membantu di setiap tugas yang ada.
18. Dewi Rosida. Terima kasih telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dan sahabat yang selalu menawarkan bantuan sampai skripsi ini selesai.
19. Terima kasih kepada pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun yang telah memberikan banyak cerita.

20. Teman-teman pengurus dan santri putra yang telah memberikan berbagai ilmu dan waktunya kepada saya.
21. Dan tak ketinggalan pula kepada teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2017 yang telah memberikan full ngakak di bangku perkuliahan.
22. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

MOTTO

“ Manuto marang wong tuo, InsyAllah reseki bakal teko ”

“ Berusaha semaksimal mungkin dan dengan diiringi do'a, karena orang lain hanya mau melihat suksesmu bukan prosesmu ”

(KH. Abdus Shomad, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun)

ABSTRAK

Laili, Nur Nisfi, 2023. *Peran Kyai dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga Single Parent di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah S1 Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Zaeni, Ahmad, M. Ag.

Kata Kunci: peran kyai, kenakalan remaja, keluarga *single parent*

Remaja sangatlah rentan terpengaruh dengan pergaulan. Remaja yang salah dalam pergaulan akan menimbulkan perilaku yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Perilaku ini disebut dengan kenakalan remaja, hal ini akan melanggar nilai dan norma. Upaya yang dilakukan supaya bisa menyelesaikan masalah tersebut, maka biasanya orang tua memberikan fasilitas pendidikan di pondok pesantren, dengan begitu peran orang tua beralih ke Kyai pada saat anak tersebut berada di pesantren. Selain itu peran kyai sangat penting untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan adanya peran ini anak merasa aman. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan dan bagaimana peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenology dan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam pengumpulan ini adalah data primer bersumber dari kyai, pengurus santri putri, dan santri putri sedangkan data sekunder bersumber pada pengurus santri putri dan diambil dari literatur berupa buku, skripsi dan jurnal yang membahas mengenai peran kyai, kenakalan remaja, dan keluarga *single parent*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* sudah diberikan semaksimal mungkin dengan cara memberikan bimbingan dan takziran kepada santri putri. Pencapaiannya dapat dilihat dari adanya kemampuan merubah diri santri putri yang memiliki keluarga *single parent*, dan berkurangnya tingkat kenakalan remaja.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRI KELUARGA SINGLE PARENT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya dihari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, kelancaran dalam segala proses yang dilalui penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Prof. Maskhur, M. Ag selaku Program Studi Bimbingan Penyuhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi dan Ibu Annisa Muthoharoh, M. Psi selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi.
8. Pihak Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun yang sudah menerima saya untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
9. Bapak KH. Abdus Shomad, Pengurus Santri Putri, dan Santri Putri yang senantiasa dengan sabar menjawab pertanyaan yang saya ajukan untuk melengkapi penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan baik materi maupun moral.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini., maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini membawa manfaat.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori	7
2. Penelitian Yang Relevan.....	12
3. Kerangka Berpikir.....	18
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
2. Sumber Data	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data	24
G. Sistematika Penulisan	25

BAB II	LANDASAN TEORI	27
	A. Peran Kyai	27
	1. Pengertian Peran Kyai.....	27
	2. Profil Kyai.....	30
	3. Tugas dan Tanggung Jawab Kyai	31
	B. Kenakalan Remaja	32
	1. Pengertian Kenakalan Remaja	32
	2. Asal Mula Terjadinya Kenakalan Remaja	33
	3. Macam-macam Kenakalan Remaja	35
	4. Karakteristik atau Ciri-ciri Kenakalan Remaja	35
	C. Keluarga Single Parent.....	43
	1. Pengertian Keluarga.....	43
	2. Pengertian Single Parent	46
	3. Konflik dalam Keluarga Single Parent	51
	4. Penyebab Seseorang Menjadi Single Parent	52
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH	54
	REMBUN	
	A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	54
	B. Para Pendiri dan Masyayikh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	57
	C. Struktur Kepengurusan dan Daftar Santri Pondok Pesantren Al- Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	67
	D. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	71
	E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	73
	F. Ustadz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	74
	G. 10 Kode Etik dan Takziran Santri Pondok Pesantren Al-	

Hikmah Rembun	75
H. Kondisi Kenakalan Remaja Santri Putri Yang Memiliki Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun	78
I. Peran Kyai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun	86
BAB IV ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRI KELUARGA SINGLE PARENT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	94
A. Analisis Kondisi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	94
B. Analisis Peran Kyai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	20
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Santri Putra dan Putri Tahun 2022-2023	70
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	73
Tabel 3.3 Ustadz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	74
Tabel 3.4 10 Kode Etik Santri dan Takziran Santri Al-Hikmah Rembun	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	20
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Santri Putra dan Putri Tahun 2022-2023	70
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	73
Tabel 3.3 Ustadz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	74
Tabel 3.4 10 Kode Etik Santri dan Takziran Santri Al-Hikmah Rembun	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dan perbuatan yang dilakukan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Pada masa sekarang, remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Perubahan ini bisa dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan tempat berinteraksi setiap harinya, serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan sangat rentan melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma yang dapat menimbulkan keresahan dan kerugian bagi orang disekitarnya.

Keutuhan anggota keluarga akan memberikan dampak bagi anak. Kondisi remaja yang memiliki orang tua *single parent* akan sangat berpengaruh dalam kondisi mental remaja tersebut. Remaja yang memiliki orang tua tunggal akan memiliki krisis kepribadian, sehingga cenderung melakukan tindakan kenakalan. Bukan hanya itu, mereka juga akan mengalami gangguan emosional yang tidak baik. Mereka cenderung tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik. Bukan hanya keluarga yang mempunyai pengaruh bagi remaja yang

memiliki orang tua *single parent*, teman sebaya, dan lingkungan empat tinggal mereka juga bisa mempengaruhi.

Kenakalan remaja bukan hanya terjadi pada remaja yang ada di desa atau kota saja, tetapi masalah ini sudah marak di dunia pesantren. Hal tersebut juga dialami oleh sebagian santri putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun yang hidup dalam keluarga *single parent* atau orang tua *single parent*. Timbulnya masalah ini, datang tidak murni kesalahan para santri terutama santri putri yang berada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan, kebanyakan santri putri yang mempunyai masalah di pondok pesantren disebabkan oleh tidak harmonisnya keadaan rumah tangga dari orang tua santri putri, mau atau tidak mau maka sudah menjadi tanggung jawab kyai agar bisa membantu masalah yang dialami para santri putri.¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus pondok pesantren Al- Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan, ada sebagian santri putri yang menjadi korban permasalahan orang tuanya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak selayaknya dilakukan. Idealnya santri putri itu memiliki perilaku baik yang bisa ditiru atau dicontoh oleh orang lain, tetapi karena mereka menjadi korban dari permasalahan orang tuanya sehingga mereka memunculkan perilaku yang kurang baik. Ada juga santri putri yang mempunyai hubungan spesial dengan lawan jenis, padahal hal tersebut tidak

¹ Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual*", (Bandung: Alfabeta Cv. 2013), hlm. 33

boleh di lakukan dengan alasan sebagai penyemangat hidupnya, orang yang paling peduli baginya, teman curhat, teman main. Hal ini terjadi karena biasanya remaja yang memiliki orang tua tunggal kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Sebenarnya kebutuhan psikologis remaja masih banyak, tetapi karena penyebab tertentu jadi ada remaja yang masih kekurangan dengan kebutuhan tersebut. Remaja yang memiliki orang tua tunggal menganggap pasangan adalah orang yang terbaik bagi dirinya, padahal kemungkinan besar pasangan akan meninggalkan kita, tetapi kenyataannya remaja tersebut tidak memiliki pikiran yang sampai sejauh itu.²

Bukan hanya itu, remaja yang hidup di lingkungan keluarga single parent cenderung memiliki emosi yang tidak terkontrol dan sering merasa iri apabila teman yang lain diperhatikan pengurus dan merasa bahwa orang di sekitarnya tidak peduli kepadanya, padahal pengurus santri putri memberikan perhatian yang sama dengan santri yang lain. pengurus santri putri pada kenyataannya lebih dari itu. memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan kepada santri yang memiliki orang tua lengkap. Santri putri yang memiliki orang tua tunggal cenderung lebih pendiam. Pasalnya mereka merasa bahwa dirinya yang lain, dia merasa bahwa hidupnya kurang lengkap, tidak sama seperti yang lain, lebih sering melakukan pelanggaran peraturan pondok yang telah ditentukan. Pelanggaran yang sering dilakukan berupa jarang

² Salwa Sausan, Pengurus Santri Putri, Wawancara Pribadi, Rembun, 25 Agustus 2022

mengikuti jama'ah, jarang mengikuti kegiatan pondok dengan baik, tingkat kefokusannya mereka lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, ketika sedang diberi bimbingan mereka cenderung berbicara dan bercanda dengan teman yang lain tidak mendengarkan apa yang sedang dibicarakan oleh pengurus, tidak ikut membaca al-qur'an ketika kegiatan takror dimulai.

Pola pikir setiap santri putri yang hidup dengan latar belakang keluarga *single parent* berbeda-beda. Ada remaja yang berpikiran positif dan mengambil hikmah atas kejadian yang dialaminya, tetapi ada juga yang berpikir negatif. Santri berpikir bahwa yang menyebabkan orang tuanya berpisah karena tidak sayang kepadanya. Pola pikir inilah yang akan membawa seorang remaja yang memiliki orang tua tunggal untuk menjalani proses kehidupan. Apabila ia berpikir positif pastilah ia menjalani proses kehidupan dengan melakukan sesuatu yang positif juga, dan sebaliknya apabila ia berpikir negatif ia juga akan menjalani proses kehidupannya dengan melakukan sesuatu yang negatif, terkecuali di dalam proses tersebut ia bisa menemukan hal yang positif untuk menjalani proses kehidupannya yang lebih baik. Hal positif berasal dari orang-orang terdekat seperti, keluarga, teman, sahabat, saudara, dan yang lainnya.³

Berdasarkan permasalahan di atas, penting bagi santri putri yang memiliki orang tua tunggal untuk mendapatkan peranan kyai yang sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi konflik. Apabila

³ Salwa Sausan, Pengurus Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pada 25 Agustus 2022

masalah kecil yang terjadi dibiarkan begitu saja, dalam jangka panjang masalah tersebut bisa menjadi lebih besar dan memicu rusaknya mental dan moral seorang santri. Karena apapun yang terjadi hanya bisa diselesaikan oleh diri sendiri. Kyai hanya bisa membantu mencari jalan keluar. Upaya pemberian peran kyai ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, maka disarankan agar santri putri keluarga *single parent* agar lebih bisa mendengarkan pesan dari seorang kyai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dari itu ditentukan rumusan masalah dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berhubungan dengan peran kyai dalam mengatasi masalah kenakalan remaja antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangasih kepada Prodi BPI untuk bekal referensi penelitian selanjutnya
 - b. Dapat memberikan sumbangasih bagi dunia pesantren dalam menyelesaikan masalah di pondok pesantren
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan sumbangasih kepada Kyai dapat mendapatkan ilmu
 - b. Dapat memberikan pengetahuan kepada Pengurus sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan santri
 - c. Dapat menambah keilmuan dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi santri

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

1) Peran Kyai

Peran Kyai menurut Lubis adalah seluruh tingkah laku yang harus dilakukan oleh seorang tokoh yang menjadi sentral pokok dalam pesantren⁴. Artinya tingkah laku ini yang bisa menjadi teladan bagi santri untuk mencapai perubahan dan kebaikan dunia dan akhirat. Selain itu, peran kyai juga sebagai pembimbing spiritual yang bisa menuntun umatnya ke jalan yang benar. Menjadi seorang pendakwah juga termasuk peran kyai yang bisa memberikan pelajaran yang baik. Peran yang sangat mendalam dari seorang kyai yaitu menjadi orang tua yang selalu mendo'akan santrinya dengan kekuatan do'anya. Dalam dunia pendidikan formal biasa disebut pendidik tetapi berbeda dalam dunia pesantren biasa disebut kyai, kyai ini harus memiliki tekad yang tinggi, sebab bisa dikatakan bahwa seorang kyai merupakan gembok utama dalam keberhasilan pendidikan nonformal (pesantren). Seorang kyai memiliki peranan yang sangat penting baik dalam pesantren, keluarga, dan masyarakat.

⁴ Saiful Akhyar Lubis, "*Konseling Islam Kyai dan Pondok Pesantren*", (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007), hlm 53

2) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berasal dari bahasa latin yang disebut dengan istilah *Juvenile* yang berarti anak muda, sifat remaja dan *delequency* atau *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan sebagainya. Kenakalan remaja berpatokan pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, tindak kriminal, dan pelanggaran status yang dapat membahayakan para pelakunya. Walaupun dengan adanya penyeimbangan ini tidak lepas dari masalah yang mereka alami, tetapi tingkah laku ini dapat merugikan. Biasanya, tingkah laku yang seperti ini, disebut dengan perilaku kejahatan di masyarakat yang harus dimusnahkan. Masyarakat semena-mena mengecap perilaku kejahatan ini tanpa melihat sebab dan akibat yang dialami oleh pelakunya. Perilaku kejahatan dan pelanggaran ini meliputi bidang moral, susila, agama, sosial, dan psikologis. Kenakalan remaja ini tergolong dalam perilaku menyimpang. Menyimpang di sini kaitannya dengan penyimpangan sosial, penyimpangan norma yang berlaku, yang disebabkan oleh penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja.⁵

⁵ Ngalim Purwono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 21

Ciri-ciri Kenakalan Remaja :

1) Perbedaan Struktur Intelektual

Intelegensi remaja yang tidak melakukan kenakalan dan remaja yang melakukan lkenakalan remaja itu sama, tetapi ada perbedaan fungsi kognitifnya. Perbedaan ini mencangkup pola pikir, cara berpikir mereka berbeda. Ada yang berpikiran negatif dan positif. Cara berpikir ini bisa memunculkan sesuatu yang negatif atau positif tergantung dengan cara berpikir yang digunakan.

2) Perbedaan Fisik dan Psikis

Biasanya remaja yang melakukan tindakan kriminal mempunyai fisik yang kekar, berotot, kuat, bersifat agresif, kurang aktif dalam stimulus rasa sakit, ketidakmatangan, dan perkembangan tertentu.

3) Karakter Individual

Kepribadian remaja yang melakukan kenakalan remaja dan penyimpangan sosial sangatlah unik. Berorientasi hanya pada masa sekarang tanpa memikirkan masa depan. Tidak bisa mengontrol diri, hal ini bisa menjadikan remaja memiliki emosi yan tidak stabil. Mereka akan tetap melakukan perbuatan yang merugikan bagi dirinya dan orang lain tanpa menyadari kesalahannya.

Faktor penyebab kenakalan remaja meliputi Instabilitas Psikis yaitu remaja dengan tipe ini memiliki sikap yang pasif, tidak berkarakter, labil, tidak bisa mengontrol emosinya. Selain

itu, faktor penyebab kenakalan remaja yang lain yaitu Defisiensi dan *Control Superego* yaitu Dorongan yang dibentuk oleh kebudayaan, pendidikan, dan pengalaman tertentu. Tingkah laku yang dilakukan bisa saja sesuatu yang kejam, tidak berperikemanusiaan, dan suka menteror orang lain. Dan penyebab yang terakhir yaitu Fungsi Persepsi Detektif yaitu Pelaku yang melakukan perilaku ini mengetahui perilaku yang dilakukan tetapi tidak menyadari bahwa itu salah dan kualitas dari kejahatan yang dilakukannya⁶

3) Keluarga *Single Parent*

Menurut Hamer dan Turner suatu keluarga bisa dianggap keluarga *single parent* apabila hanya ada satu orang tua tunggal yang tinggal bersama anak-anaknya di dalam satu rumah. Orang tua tunggal khususnya ibu tunggal tercipta karena retaknya hubungan rumah tangga dari pasangan suami istri tersebut atau karena sang suami sudah meninggal dunia. Keluarga dengan orang tua tunggal dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dari kepala keluarga. Keluarga dengan kepala keluarga seorang ayah, biasanya disebabkan karena seorang ibu dalam rumah tangga tersebut sudah meninggal dunia, perceraian, ibu yang tidak menikah, dan remaja yang hamil diluar nikah. Bukan hanya itu, bisa saja yang menjadi

⁶ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 195

kepala keluarga seorang ibu, hal ini juga bisa disebabkan karena sang suami sudah meninggal dunia, perceraian, seorang suami yang tidak bertanggung jawab, dan meninggalkan begitu saja tanpa perasaan.

Menurut Horton and Hunt keluarga *single parent* adalah keluarga yang ayah atau ibu bahwa hanya ada satu orang tua saja yang menjalankan fungsi dalam sebuah keluarga. Keluarga yang beranggotakan satu orang tua faktor keutuhan keluarganya sudah tidak terpenuhi. Faktor keutuhan keluarga yang dimaksud adalah keutuhan struktur keluarga ayah, ibu, anak. Struktur ini bisa saja tidak terpenuhi karena kurangnya anggota dalam lembaga sosial tersebut. Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa keluarga *single parent* adalah keluarga dengan orang tua tunggal yaitu ayah atau ibu saja sebagai kepala keluarga yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian, ditinggal suami atau istri, selingkuh, salah satu ayah atau ibu meninggalkan rumah dalam jangka lama tanpa kepastian tujuannya dan tidak diketahui keberadaannya. Tetapi keluarga *single parent* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah keluarga dengan orang tua tunggal yaitu adanya ayah atau ibu saja sebagai kepala keluarga yang disebabkan karena perceraian dan ditinggal meninggal dunia oleh pasangan hidupnya.⁷

⁷ Aprilia Winda, "RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS PADA IBU TUNGGAL DI SAMARINDA)", (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013), Volume 1, No. 3

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang “Peran Kyai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga *Single Parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan” penulis akan berusaha menelaah hasil kajian antara lain :

1. Skripsi Vena Astri Lauda, NIM 210313097, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2017 dengan Judul “Pembinaan Moral Spiritual Siswa *Broken Home* Melalui Pendekatan Konseling (Studi Kasus Di MTs. Ma’arif Al-Bajuri Gegeran Sukorejo Ponorogo)” Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara membina moral spiritual siswa *broken home*, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa cara membina moral spiritual siswa *broken home* dengan cara melaksanakan program pembinaan moral spiritual siswa melalui pembiasaan, kisah atau cerita, motivasi, nasihat dan perhatian. Persamaan penelitian ini, sama-sama membahas tentang remaja yang bermasalah. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada cara membina moral spiritual siswa melalui

pendekatan konseling.⁸ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent*.

2. Skripsi Umami Hanik, NIM 121111104, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018 dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di SMK MA’ARIF NU Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang” Penelitian ini membahas tentang bagaimana pentingnya peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa korban broken home di SMK MA’ARIF NU Wonopolo. Hasil dari penelitian ini adalah guru BK melakukan tindakan pencegahan kenakalan remaja dengan cara memberikan arahan kepada siswa korban broken home, agar tidak terjadi peningkatan kenakalan yang dilakukan. Pemberian bimbingan dan arahan guru BK ini merupakan peran guru BK sebagai *informator* yaitu memberi tahu tentang akibat kenakalan yang dilakukan, selain itu guru BK juga berperan sebagai *Organisator*, menyusun dan mengatur jadwal program bimbingan dan konseling yang dilakukan. Guru BK berperan sebagai fasilitator, memberi waktu dan

⁸ Lauda, Vena Astri, Skripsi, “PEMBINAAN MORAL SPIRITUAL SISWA BROKEN HOME MELALUI PENDEKATAN KONSELING (Studi Kasus Di MTs. Al-Bajuri Gegeran Sukorejo Ponorogo)”, (Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)

kesempatan setiap siswa untuk melakukan bimbingan dan konseling. Guru BK juga berperan sebagai mediator, artinya menjadi penengah disaat terjadi konflik antar siswa hingga masalah diantara bisa diselesaikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas cara mengatasi kenakalanremaja. Perbedaannya adalah peran dan arahan yang dilakukan seorang guru dan kyai.⁹

3. Skripsi Wahyu Isma Tiba, NIM 14110181, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan Judul “Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah MTs. Al-Ma’arif 01 Singosari.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI untuk mencegah perilaku kenakalan remaja Di MTs. Al-Ma’arif 01 Singosari, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya peneliti melakukan pengkajian permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini melalui beberapa tahanan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan

⁹ Hanik Ummi, Skripsi, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di SMK Ma’arif NU Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)

bahwa peran guru PAI yang dijalankan dengan baik dan benar akan berdampak positif bagi siswa, terbukti dengan berkurangnya intensitas kenakalan siswa di setiap tahunnya.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pencegahan kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada cara mengatasi kenakalan remaja.

4. Skripsi Widuri Aprillia Arifin, NIM 1116500063, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Pancasakti Tegal Tahun 2020 dengan Judul “Penerapan Strategi Konseling Kelompok Berpendekatan Behavioristik dengan Teknik *Social Learning* dalam Upaya Pengentasan Masalah Kenakalan Remaja Akibat *Broken Home* Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal.” Penelitian ini membahas tentang cara bagaimana pengentasan kenakalan remaja akibat broken home peserta didik kelas XI dengan menggunakan teknik social learning. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan populasi satu kelas, yaitu dengan 28 peserta

¹⁰ Tiba Wahyu Isma, Skripsi, “*Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah MTS Al-Ma’arif 01 Singosari*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

didik yang terdapat 10 peserta didik dengan tingkat kenakalan yang tinggi. Penelitian menggunakan teknik angket atau kuesioner, observasi sebagai alat utama dalam penelitian untuk mendapatkan data lengkap di lapangan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang didalamnya terdapat pilihan jawaban yang sudah ditetapkan oleh pembuat kuesioner. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah tingkat kenakalan remaja akibat *broken home* pada peserta didik kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *social learning* adalah 40% dan setelah diberi layanan konseling kelompok maka terjadi penurunan terhadap tingkat kenakalan remaja akibat *broken home* pada peserta didik kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan behavioristik dengan teknik *social learning* untuk mengentas kenakalan remaja¹¹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bimbingan individual untuk mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent*.

5. Jurnal Hoerul Fatihin yang dibuat oleh Mahasiswa IAIN Pekalongan Tahun 2020 yang berjudul “Peran Kyai dalam Menghadapi Kenakalan

¹¹ Widuri Aprillia Arifin, Skripsi, “Penerapan Strategi Konseling Kelompok Berpendekatan Behavioristik dengan Teknik *Social Learning* dalam Upaya Pengentasan Masalah Kenakalan Remaja Akibat *Broken Home* Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal”, (Universitas Pancasakti, Tegal: 2020)

Remaja Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan". Dalam jurnal ini membahas tentang perilaku santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Hasil penelitian ini adalah santri melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren dengan merokok, membawa HP, pacaran, tidak sholat berjama'ah, *ghosob*, keluar melewati batas, semir rambut, nonton konser, tidur dikost teman sekolah. Dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut maka peran kyai yang dilakukan yaitu pengajaran, kyai memberikan ilmu pengetahuan kepada santri melalui ngaji kitab yang rutin dilakukan, kyai sebagai pendidik, artinya kyai memberikan ilmu tentang cara bersikap dan berperilaku dengan baik, kyai sebagai pensucian, artinya mengajarkan pada santri untuk memiliki jiwa yang bersih dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam mewujudkan peran tersebut, kyai mempunyai faktor pendukung yaitu adanya ekstrakurikuler untuk mengisi waktu kosong santri, ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi penyaluran minat dan bakat santri agar lebih terarah, seperti halnya hadrah, khitobah, dan olahraga. Bukan hanya faktor pendukung, kyai juga mempunyai faktor penghambat untuk mewujudkan perannya yaitu rata-rata santri yang bersekolah formal diluar pondok pesantren sehingga pihak pondok dan kyai tidak dapat mengawasi perilaku yang dilakukan oleh santri diluar pondok pesantren. Persamaan dengan penelitian ini adalah samma-sama

membahas tentang kenakalan santri. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat peran kyai dalam menghadapi kenakalan santri. ¹²Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran kyai yang bisa mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent*.

3. Kerangka Berpikir

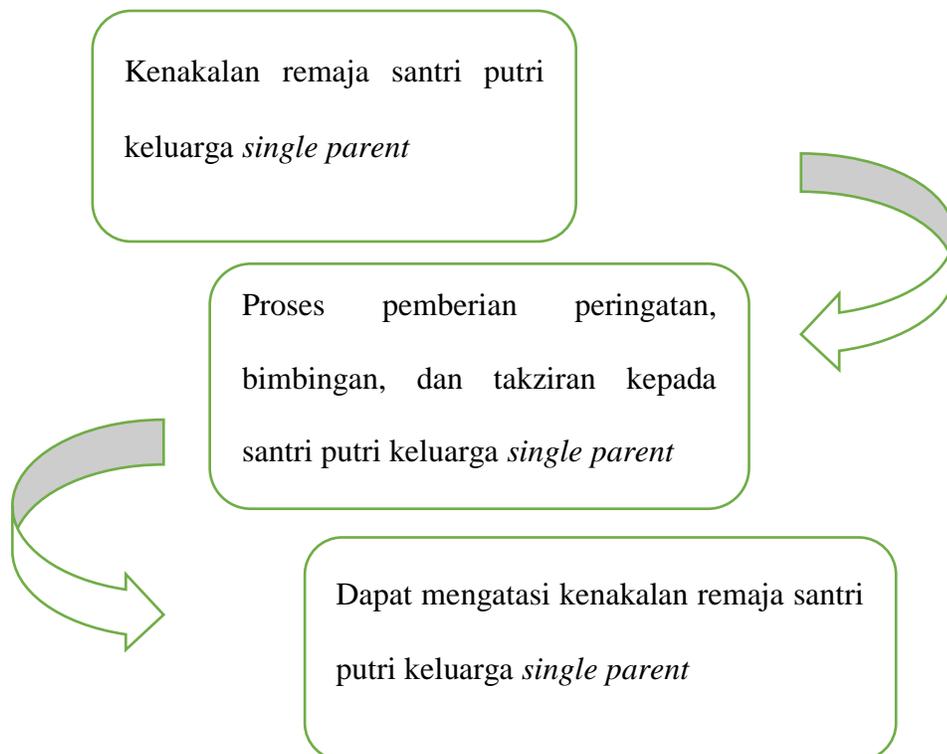
Permasalahan yang ada adalah perilaku santri putri yang memiliki orang tua *single parent* menunjukkan perilaku yang berbeda dengan santri putri yang memiliki orang tua lengkap. Perbedaan ini terdapat pada perilaku yang dilakukan oleh keduanya. Santri putri keluarga *single parent* cenderung melakukan pelanggaran tata tertib baik yang tertulis maupun tidak. Selain itu, mereka juga lebih tidak bisa menjaga tutur kata, mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Ada juga yang melakukan *bully* dengan harapan diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan seseorang yang mampu memberikan bimbingan agar mereka sadar bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Selain itu, santri putri juga harus diberikan sanksi atau takziran agar mereka tidak akan mengulangi perbuatan yang dilakukan. Hal ini yang mengharuskan seorang kyai memiliki peranan yang dapat bisa merubah

¹² Fatihin Khoerul, Jurnal Pendidikan: “Peran Kyai Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Santri Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020)

perilaku santri. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun banyak kegiatan dalam memberikan pelajaran kepada santri putri yang memiliki orang tua tunggal, salah satunya model atau figure seorang kyai yang dapat ditiru oleh seorang santrinya.

Dari bagan dibawah ini dapat dijelaskan bahwa Peran Kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri yang memiliki orang tua tunggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun bisa memberikan bimbingan bagaimana cara berpikir yang positif agar dapat menghasilkan perilaku yang positif yang bisa merubah perilaku santri terutama santri putri yang memiliki orang tua *single parent*.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Hal ini dilakukan agar tercapainya suatu pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Penelitian yang dilakukan bisa lebih mudah dalam proses pengambilan data, penentuan sampel, dan analisis data.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan untuk meminta dan mendapatkan data nyata dilapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun. Peneliti juga dapat menghasilkan uraian tentang perilaku, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan oleh objek yang dituju.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah bahan yang ditemukan secara langsung yang didapatkan oleh informan pada saat proses pengambilan data objek

¹³ Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.¹⁴ Objek dalam penelitian ini adalah pihak Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan terkhusus Bapak Pengasuh sekaligus Bapak KH. Abdus Shomad selaku Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Tidak hanya pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun yang menjadi objek dalam penelitian ini, pengurus santri putri dan santri putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun juga menjadi objek dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara kebetulan. Seperti peneliti mendapatkan data dari orang lain atau melalui dokumen baik berbentuk file, foto, video, dan lainnya.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara dalam pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang bisa dijadikan data dalam penelitian. Menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi pertanyaan yang

¹⁴ Syaifuddin Anwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 91

¹⁵ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 402

diajukan tidak harus sesuai dengan urutan pertanyaan dan bisa diajukan secara acak. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan yang telah disiapkan dahulu.¹⁶Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang kita perlukan kepada narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan instrumen menulis dan merekam apa saja informasi yang didapatkan saat proses wawancara dan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi, memperoleh data dan gambaran tentang bagaimana kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* dan peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Pengurus Santri Putri, dan Santri Putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan tentang sesuatu hal yang dilakukan oleh penelaah untuk mendapatkan sumber data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tersamar. Jadi, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat secara langsung apa saja yang terjadi di lapangan dan mendapatkan sumber data yang jelas

¹⁶ Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm 73

secara langsung tanpa diketahui oleh orang lain. Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati, melihat, dan mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan, tutur kata, dan cara bersosialisasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data untuk bisa mendapatkan informasi mengenai catatan, buku, surat, gambar, dan data yang dibutuhkan, baik data dari informan maupun data tentang tempat yang dijadikan penelitian.¹⁷ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi kenakanan remaja santri putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah dan peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tentang sejarah berdirinya, para pendiri dan masyayikh, struktur kepengurusan dan daftar santri, kurikulum, sarana dan prasarana, asatidz dan asatidzah, tata tertib dan takzir Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan yang diperoleh dalam bentuk soft file.

¹⁷ Suharsini Arikuto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 274

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengumpulan bahan untuk memudahkan melakukan pencarian fakta yang ada. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari dan mengurutkan informasi yang didapatkan dari wawancara, foto atau video, dan hasil yang bisa digunakan secara efektif oleh orang lain.¹⁸ Teknik analisis data ini menerapkan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif juga bisa diartikan sebagai jalan mencari data, mengurutkan data secara sistematis, dan catatan lapangan yang dapat dipahami dan mudah diinformasikan untuk orang lain. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif triangulasi. Triangulasi ini sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti membagi menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang mempunyai keterkaitan sehingga tidak bisa dipisahkan. Untuk lebih jelasnya, maka pembagian tersebut sebagai berikut :

Bab I Berisi tentang pendahuluan, pendahuluan berguna sebagai paradigma kebenaran pemikiran penulis dalam penyusunan karya tulis yang

¹⁸ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

¹⁹ Tim Penyusun, “*Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi*”, (Ponorogo: STAIN Ponorogo), hlm. 48-50

terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang landasan teori, yang mendeskripsikan teori tentang pengertian peran kyai, profil kyai, tugas dan tanggung jawab kyai, pengertian kenakalan remaja, asal mula terjadinya kenakalan remaja, macam-macam kenakalan remaja, karakteristik atau ciri-ciri kenakalan remaja, pengertian keluarga *single parent*, konflik dalam keluarga *single parent*, penyebab seseorang menjadi *single parent*.

Bab III Berisi tentang peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang pondok pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Para Pendiri dan Masyayikh, Struktur Kepengurusan dan Daftar Santri, Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Asatidz dan Asatidzah, 10 Etika Santri dan Takzir, Kondisi kenakalan remaja santri putri, dan Peran Kyai dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga *Single Parent* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Berisi tentang analisis kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan dan analisis peran kyai dalam mengatasi kenakalan

remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Bab V Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari akhir penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai judul skripsi peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri di pondok pesantren Al-hikmah Rembun, Siwalan kab. Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di pondok pesantren Al-Hikmah Rembun cenderung melakukan tindakan *bullying*, pelanggaran tata tertib dan pacaran. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah pacaran, seperti pacaran dengan sesama santri atau teman sekolahnya. Pacaran ini dilakukan karena merasa lebih diperhatikan, dan dipedulikan. Setelah diberi peringatan oleh pengurus, masalah pacaran ini bisa diselesaikan. Selain itu santri putri merasa iri ketika melihat santri lain bisa disambangi atau dijenguk oleh orang tuanya. Upaya pengurus memberikan peringatan ini bisa membuat santri putri sadar dan masalah kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* berkurang.
2. Peran kyai dalam mengatasi kenakalan remaja santri putri keluarga *single parent* di Pondok Pesantren Al-hikmah Rembun, Siwalan, Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa adanya peran sebagai pembimbing dan sebagai orang tua dimana di dalamnya terdapat peran kyai yang lebih dari pembimbing pada umumnya , kyai memberikan

peran yang lebih berpengaruh baik bagi dzhohir maupun batin santri putri, karena memang betul kyai menjadi pembimbing spiritual dengan mengajarkan berbagai ilmu memberikan contoh akhlak yang baik selanjutnya peran sebagai orang tua . peran ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan orang tua lengkap bagi santri putri yang memiliki orang tua tunggal. Cara kyai memberikan *wejangan* dengan menggunakan bahasa yang halus dan penyebutan nama panggilan abah ini menjadi hal yang lebih membuat santri putri merasa nyaman dan lebih memilih untuk mendengarkan apa yang dikatakan kyai dibandingkan orang tua mereka sendiri.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Kepada Santri Putri

Hendaklah santri putri yang memiliki oang tua tunggal lebih bisa berpikir positif karena sesuatu yang kita pikirkan positif akan menghasilkan sesuatu yang positif juga, kurangi pelanggaran tata tertib pondok pesantren, karena apa yang kita lakukan akan menghasilkan sesuai dengan apa yang kita lakukan.

2. Kepada Pengurus Santri Putri

Hendaklah pengurus santri putri mempertahankan cara pemberian peringatan kepada mereka yang melanggar aturan bukan hanya santri

yang memiliki orang tua tunggal saja. Lebih bisa bersikap adil kepada semua santri.

3. Kepada Kyai

Hendaklah kyai mempertahankan semua peran yang sudah ada, jangan sampai hilang begitu saja. Peran sebagai orang tua harus lebih ditingkatkan lagi, agar santri putri yang memiliki orang tua tunggal lebih bisa terbuka kepada kyai dan kyai lebih bisa mengerti santri putri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori	7
2. Penelitian Yang Relevan.....	12
3. Kerangka Berpikir.....	18
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
2. Sumber Data	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data	24
G. Sistematika Penulisan	25

BAB II	LANDASAN TEORI	27
	A. Peran Kyai	27
	1. Pengertian Peran Kyai.....	27
	2. Profil Kyai.....	30
	3. Tugas dan Tanggung Jawab Kyai	31
	B. Kenakalan Remaja	32
	1. Pengertian Kenakalan Remaja	32
	2. Asal Mula Terjadinya Kenakalan Remaja	33
	3. Macam-macam Kenakalan Remaja	35
	4. Karakteristik atau Ciri-ciri Kenakalan Remaja	35
	C. Keluarga Single Parent.....	43
	1. Pengertian Keluarga.....	43
	2. Pengertian Single Parent	46
	3. Konflik dalam Keluarga Single Parent	51
	4. Penyebab Seseorang Menjadi Single Parent	52
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH	54
	REMBUN	
	A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	54
	B. Para Pendiri dan Masyayikh Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	57
	C. Struktur Kepengurusan dan Daftar Santri Pondok Pesantren Al- Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	67
	D. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	71
	E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	73
	F. Ustadz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	74
	G. 10 Kode Etik dan Takziran Santri Pondok Pesantren Al-	

Hikmah Rembun	75
H. Kondisi Kenakalan Remaja Santri Putri Yang Memiliki Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun	78
I. Peran Kyai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun	86
BAB IV ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRI KELUARGA SINGLE PARENT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	94
A. Analisis Kondisi Kenakalan Remaja Santri Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	94
B. Analisis Peran Kyai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putri Keluarga Single Parent Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun Siwalan Kabupaten Pekalongan	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	20
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Santri Putra dan Putri Tahun 2022-2023	70
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	73
Tabel 3.3 Ustadz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Hikmah Rembun ...	74
Tabel 3.4 10 Kode Etik Santri dan Takziran Santri Al-Hikmah Rembun	75



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Nisfi Laili
NIM : 3517105
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : nisfilaili276@gmail.com
No. Hp : 085200278097

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRI
KELUARGA SINGLE PARENT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH REMBUN
SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 April 2023



NUR NISFI LAILI
NIM. 3517105